

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI  
*FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun oleh:**

**AGUNG WICAKSANA**

**NIM: B 200 050 377**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini perekonomian dunia telah menimbulkan kesulitan yang sangat besar terhadap perekonomian nasional terutama kemampuan dunia usaha dalam mengembangkan usahanya. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

Prediksi kekuatan keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan, seperti : investor, kreditor, auditor, pemerintah dan pemilik perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress*, seperti : penundaan pengiriman, masalah kualitas produk tagihan dari bank dan lain sebagainya untuk mengindikasikan adanya *financial distress* yang dialami perusahaan. Dengan demikian, dengan diketahuinya *financial distress* yang dialami oleh perusahaan diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi ini (Atmini dan Wuryana, 2005).

Kondisi ekonomi sekarang membuat para investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan finansial (*financial distress*) yang bisa mengarah ke kebangkrutan (Almilia, 2004). Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya investasi atau bahkan hilangnya secara keseluruhan. Sedangkan bagi kreditor, pernyataan

bangkrut akan mengakibatkan kerugian sebagai akibat dari hilangnya tagihan. Tingkat kekhawatiran investor ini semakin bertambah dengan munculnya Peraturan Pengganti Undang-Undang (Perpu) nomor 1 tahun 1998 yang mengatur kepailitan. Menurut Perpu nomor 1, debitur yang terkena *default* (gagal biaya) dapat dipetisi bangkrut oleh dua kreditur saja.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan berisi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna dalam memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Foster (1986, dalam Almilia dan Kristijadi, 2003) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu :

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan.

4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*)

Banyak sekali literatur yang menggambarkan model prediksi kebangkrutan perusahaan, tetapi hanya sedikit penelitian yang berusaha untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan sangat sulit untuk mendefinisikan secara obyektif formula adanya *financial distress*.

*Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasar pada metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan agar tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat dicapai. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang

Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya *financial distress* perlu untuk dikembangkan karena model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis. Perusahaan manufaktur yang besar sangat tertarik pada kesehatan keuangan suppliernya untuk menghindari adanya gangguan yang terkait dengan produksi dan skedul distribusi. Platt dan Platt (1991, dalam Widiyaningsih, 2008) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Platt dan Platt (1991, dalam Widiyaningsih, 2008)

menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar utang dan mengelola perusahaan dengan baik.
3. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang

Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar perhitungan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang (Widiyaningsih, 2008).

*Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Umumnya model *financial distress* berpegang pada data-data kebangkrutan, karena data-data ini mudah diperoleh. Almilia dan Meliza (2003) melakukan penelitian mengenai kondisi *financial distress* di Indonesia, dengan kondisi *financial distress* suatu perusahaan yang diwakili oleh 3 kelompok perusahaan dan 1 kelompok perusahaan kontrol sebagai pembanding. Penelitian yang dilakukan Almilia dan Meliza (2003) memberikan bukti bahwa rasio *net income/total asset*, *shareholder equity/total asset*, *retained earning/total asset*, dan *total debt/total*

*asset* dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2003), yang meneliti rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode pengamatan 1998 sampai dengan 2001. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2000-2001 sebagai dasar penentuan perusahaan yang mengalami *financial distress* atau tidak, sedangkan data laporan keuangan tahun 1998-1999 merupakan data yang akan diolah. Penelitian ini membentuk 12 persamaan dari 20 rasio keuangan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa dari duabelas persamaan regresi yang dibentuk menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Tambahan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio keuangan yang signifikan dalam menentukan *financial distress* adalah : rasio *profit margin* yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan (NI/S), rasio *financial leverage* yaitu hutang lancar dibagi dengan total aktiva (CL/TA), rasio likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi kewajiban lancar (CA/CL), modal kerja (aktiva lancar-kewajiban lancar) dibagi total aktiva (WC/TA), aktiva lancar dibagi total aktiva (CA/TA), aktiva tetap bersih dibagi total aktiva (NFA/TA), rasio profitabilitas yaitu laba bersih dibagi total aktiva (NI/TA) dan rasio pertumbuhan yaitu pertumbuhan laba bersih dibagi dengan total aktiva (GROWTH NI/TA).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Kristijadi (2003), penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan mengambil variabel rasio keuangan yang secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan dalam penelitian tersebut yaitu rasio likuiditas (*current ratio, current asset to total assets, net fixed asset to total assets*), rasio profitabilitas (*profit margin*), rasio *financial leverage* (*current liabilities to total assets*) dan rasio pertumbuhan (*growth net income to total assets*). Laporan keuangan yang diamati pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu laporan keuangan periode 2005 sampai dengan 2008.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengambil judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah: Apakah rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*current ratio, current asset to total assets, net fixed asset to total assets*), rasio profitabilitas (*profit margin*), rasio *financial leverage* (*current liabilities to total assets*) dan rasio pertumbuhan (*growth net income to total assets*) dapat digunakan memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris kemampuan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*current ratio, current asset to total assets, net fixed asset to total assets*), rasio profitabilitas (*profit margin*), rasio *financial leverage* (*current liabilities to total assets*) dan rasio pertumbuhan (*growth net income to total assets*) untuk memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan mengenai rasio keuangan yang sangat dominan dalam memprediksi *financial distress*
2. Menambahkan wawasan dan bahan referensi bagi akademisi, dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang pengertian laporan keuangan, pengertian kebangkrutan, *financial distress*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini membahas tentang pelaksanaan hasil penelitian. Dengan urutan penulisannya adalah hasil analisis rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, serta pembahasannya.

## BAB IV PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisi simpulan dari serangkaian pembahasan skripsi, keterbatasan atau kendala-kendala dalam penelitian serta saran-saran yang perlu disampaikan baik untuk subjek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.